

Perilaku Mental Accounting Dalam Mengelola *Daily Expenses*: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa

Arfina Arafah¹
Rafles Ginting²
Khristina Yunita³

Abstrak

Sikap konsumtif akhir-akhir ini di kalangan pelajar dan generasi muda lainnya telah membuat pengelolaan keuangan menjadi sulit. Selain sikap tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa banyak anak muda yang tidak memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Beberapa masalah keuangan muncul di masyarakat, terutama bagi mahasiswa, seperti ketidakmampuan untuk menghidupi diri sendiri, belanja online, dan masalah keuangan lainnya. Di antara kita sebagai mahasiswa, kasus seperti itu sering terjadi, terutama di Universitas Tanjungpura, Pontianak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perilaku mental accounting mahasiswa dalam mengelola pengeluaran harian dan keputusan investasi pada mahasiswa. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pendekatan kualitatif. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa FEB UNTAN terkait perilaku mahasiswa dalam perilaku mental accounting, keputusan melakukan investasi, dan manajemen keuangan dalam setiap periode tertentu. Dari ke 6 mahasiswa yang di wawancara, mahasiswa memiliki pemahaman terhadap mental accounting dan manajemen keuangan, namun mahasiswa tidak melakukan investasi. Dari ke 6 mahasiswa yang diwawancarai masing-masing memiliki perilaku accounting dan manajemen keuangan yang berbeda, tapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencukupi kebutuhan setiap periode.

Kata kunci: Mental Accounting, Manajemen Keuangan, Keputusan Investasi

Abstract

The recent consumerist attitude among students and other young people has made financial management difficult. In addition to this attitude, several studies also show that many young people do not have knowledge about financial management. Several financial problems arise in society, especially for students, such as the inability to support themselves, online shopping, and other financial problems. Among us as students, cases like this often occur, especially at the University of Tanjungpura, Pontianak, Faculty of Economics and Business. The purpose of this study is to find out how the mental behavior of accounting students in managing daily expenses and investment decisions on students. The research method used by researchers is a qualitative approach. The results of interviews conducted by researchers with FEB UNTAN students regarding student behavior in mental accounting behavior, investment decisions, and financial management in each particular period. Of the 6 students interviewed, students had an understanding of mental accounting and financial management, but students did not invest. The 6 students interviewed each had different accounting and financial management behaviors, but had the same goal, namely to meet the needs of each period.

Keywords: Mental Accounting, Financial Management, Investment Decision

¹ Universitas Tanjungpura Pontianak, email: fina.arafah50@gmail.com

² Universitas Tanjungpura Pontianak, email: raflesginting@ekonomi.untan.ac.id

³ Universitas Tanjungpura Pontianak, email: khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Richard Thaler, profesor ekonomi di *University of Chicago Booth School of Business*, memperkenalkan konsep akuntansi mental dalam makalahnya tahun 1999 *Mental Accounting Matters*, yang diterbitkan dalam *Journal of Behavioral Decision Making*. Yang mendasari teori ini adalah konsep kesetaraan moneter. Uang dapat ditukar, artinya semua dana adalah sama terlepas dari asal atau tujuannya. Untuk menghindari distorsi mental dalam akuntansi, individu harus memperlakukan uang mereka dengan tepat ketika mengalokasikannya ke berbagai rekening, baik itu rumah tangga (biaya hidup), rekening giro, atau rekening nilai (tabungan dan investasi).

Behavioral Accounting merupakan cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Siegel, G. et al. dalam Huda yati, 2002). Pengelolaan Keuangan Menurut Wardhana (2012), pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses perencanaan untuk mencari, menggunakan, dan mengelola dana dan dalam rangka proses perencanaan penggunaan dana untuk keperluan pengelolaan jangka panjang maupun jangka pendek. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam konteks alokasi dana yang efektif baik dalam berbagai bentuk investasi maupun upaya pengumpulan dana secara efisien untuk pembiayaan atau pembelanjaan investasi, pengelolaan keuangan atau pengelolaan keuangan pengelolaan uang (Sartono dalam Wardhana, 2012). Erlina dalam Wardhana (2012) berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi-fungsi keuangan, meliputi penggunaan dana, penerimaan dana, dan penggunaan dana tersebut. Oleh karena itu, manajemen keuangan adalah proses pengolahan dana yang diterima dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek secara efektif dan efisien.

Sikap konsumtif akhir-akhir ini di kalangan pelajar dan generasi muda lainnya telah membuat pengelolaan keuangan menjadi sulit. Selain sikap tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa banyak anak muda yang tidak memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Beberapa masalah keuangan muncul di masyarakat, terutama bagi mahasiswa, seperti ketidakmampuan untuk menghidupi diri sendiri, belanja online, dan masalah keuangan lainnya. Memang mahasiswa secara alami memiliki pola pikir dan pandangan yang lebih luas, mereka memiliki koneksi yang lebih luas dan lebih beragam serta fokus pada gengsi, sehingga mereka menghabiskan banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya.

Antara kita sebagai mahasiswa, kasus seperti itu sering terjadi terutama dari lingkungan terdekat yaitu Universitas Tanjungpura, Pontianak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kita sudah tahu bahwa gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis mengeluarkan banyak biaya, baik biaya pokok untuk kuliah maupun biaya tambahan untuk kebutuhan pribadi kita.

Jika generasi muda kurang memiliki pengetahuan untuk mengelola keuangan pribadinya, mereka tidak dapat merencanakan dan mengontrol penggunaan uang untuk mencapai tujuan pribadi. Dan untuk mengetahui pengetahuan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Tanjungpura Fakultas Ekonomi dan Bisnis penulis meminta informasi tentang pengelolaan keuangannya melalui metode wawancara pada pengeluaran (penggunaan) dan sumber daya keuangan. Bagaimana cara individu mengontrol keuangan pribadinya adalah salah satu cara mengelola keuangan yang baik. Jika terjadi aliran pengeluaran yang tidak terputus dan tidak terbatas sehingga menyulitkan individu dalam mengatur keuangannya, hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki literasi keuangan yang rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell (2014:4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dengan melibatkan upaya yang relatif besar, seperti pertanyaan dan prosedur, pengumpulann data khusus berdasarkan partisipan, menganalisis data secara emosional dan menafsirkan data. Data dalam penelitian ini didasarkan pada tipe data kualitatif, dimana tipe data kualitatif meliputi data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan angka. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dimana pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci terkait penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalaman informan yang diteliti. Dalam fenomenologi mengasumsikan bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi memiliki tujuan dalam menggali kesadaran terdalam para informan terkait pengalaman dalam suatu peristiwa atau kejadian yang diteliti dan diamati.

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan data angka, melainkan deskripsi naratif, jika ada angka, angka-angka yang terkait dengan deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif, tidak ada agregasi data yang mengarah pada generalisasi (Preparatory Group, 2016:13). Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Tanjungpura Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pontianak. Peneliti mengambil 6 mahasiswa sebagai berikut:

1. A mahasiswa Untan Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 7
2. B mahasiswa Untan Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 7
3. C mahasiswa Untan Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 7
4. D mahasiswa Untan Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 7
5. E mahasiswa Untan Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 7
6. F mahasiswa Untan Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 7

Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari beberapa informan yaitu mahasiswa. Peneliti akan mewawancarai mahasiswa untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data ini berupa buku, skripsi dan foto-foto kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data penelitian merupakan proses sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain wawancara. Untuk kegiatan wawancara yang berlangsung di lapangan, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memandu pertanyaan dalam wawancara, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pendekatan penelitian dan dari pendekatan ini pertanyaan dirancang untuk mendapatkan dan meneliti informasi yang diperlukan.

Teknik analisis data adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai kesempurnaan data dengan cara mengorganisasikan data secara sistematis dari berbagai data yang diperoleh guna memahami suatu objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan wawancara mendalam yang dilakukan kepada enam orang mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang dijadikan sebagai informan penelitian, masing-masing memiliki perilaku accounting dan manajemen keuangan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencukupi kebutuhan setiap periode/setiap bulannya. Dan ke 6 mahasiswa tersebut lebih memilih untuk tidak mengambil keputusan investasi karena merasa penerimaan keuangan per periode hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan periode tersebut.

Dari hasil wawancara yang tergolong dalam aspek mental accounting ke 6 mahasiswa mengestimasi penerimaan per periode. Dari ke 6 mahasiswa mereka menerapkan pengetahuan akuntansi dalam perilaku mental accounting. Dan memiliki akun-akun kebutuhan setiap periode. Ketika mendapatkan uang bonus/uang tambahan/*give money* 3 mahasiswa memilih saving uang. Sedangkan 3 orang memilih digunakan untuk memenuhi keinginan seperti membeli pakaian, makanan, dan barang. Dalam keadaan mendesak, 1 mahasiswa memilih untuk melakukan hutang. 1 mahasiswa terkadang melakukan hutang serta silang anggaran seperti saat kuota internet melebihi dana yang sudah dianggarkan. Sedangkan, 4 mahasiswa tidak melakukan hutang walaupun dalam kondisi terdesak karena mereka sudah memiliki dana darurat.

Dalam aspek keputusan investasi, wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa FEB Untan, ke 6 mahasiswa tidak memilih untuk melakukan keputusan investasi karena penerimaan uang per periode hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan lebih memilih untuk mengalokasikan uangnya ke akun tabungan atau dana darurat.

Sedangkan dalam aspek manajemen keuangan ke 6 mahasiswa sudah cukup memahami hal tersebut karena sudah memiliki pengetahuan tentang akuntansi. Selain itu ke 6 mahasiswa juga selalu melakukan evaluasi terhadap pengeluaran per periode walaupun dengan waktu yang berbeda, 1 mahasiswa yang melakukan evaluasi per 2 hari, 4 mahasiswa melakukan evaluasi di akhir bulan atau akhir periode, dan 1 mahasiswa melakukan evaluasi disaat keuangannya sudah habis. Dan masing-masing mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan evaluasi, 2 mahasiswa melakukan dengan cara pencatatan transaksi, 2 mahasiswa melakukan pengumpulan nota, 1 mahasiswa melakukan dengan cara mengingat pengeluaran apa saja yang sudah dilakukan, 1 mahasiswa tidak melakukan pencatatan transaksi atau pengumpulan nota, tetapi hanya dengan mengitung uang sisa di akhir periode.

Pembahasan

Menguak Perilaku *Mental Accounting*

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman pengetahuan yang dimiliki mahasiswa adalah penerapan ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa paham akan perilaku *mental accounting* yang dilakukan seperti kemana pemasukan uang per periode dianggarkan ke akun-akun tertentu, bagaimana jika uang yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan per periode, serta jika memiliki kelebihan uang, mereka dapat mengalokasikan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Menganggarkan penerimaan keuangan sangat penting dilakukan dengan tujuan agar uang yang keluar tidak melebihi penerimaan uang per periode. Dengan memperhatikan *mental accounting* mahasiswa juga dapat memperkirakan pengeluaran apa saja yang mereka lakukan. Walaupun ada kebutuhan yang mendesak, mahasiswa juga sudah memiliki uang

saving untuk menutupi kebutuhan tak terduga tersebut. Hal ini sangat penting dilakukan mahasiswa agar uang yang diperoleh per periode dapat di alokasi ke akun-akun yang dibuat oleh masing-masing mahasiswa.

Pemahaman terkait *mental accounting* sinkron dengan yang disampaikan oleh beberapa informan terkait perilaku *mental accounting* dalam kehidupan sehari-hari. Informan A mengatakan bahwa:

“Saya mengalokasikan ke dalam akun-akun kebutuhan sehari-hari”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut terlihat bahwa informan memahami pemaknaan dari *mental accounting* dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dikatakan bahwa dalam mengelola kebutuhan, ada pengalokasian ke dalam akun-akun kebutuhan perhari, hal tersebut sesuai dengan makna *mental accounting* terkait suatu fenomena seseorang membagi uangnya dalam beberapa akun dengan tujuan pengalokasian yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu informan B juga mengatakan hal serupa dengan mengalokasikan pengeluaran sehari-hari secara tepat

“Ya saya mengkoordinasikan uang saya dari belajar akuntansi, setiap uang yang masuk atau keluar akan selalu saya catat” “Kas, beban, peralatan dan perlengkapan

Mental Accounting dan Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa

Pada hasil penelitian yang di peroleh, mahasiswa sama sekali tidak melakukan keputusan investasi dengan alasan karena penerimaan uang per periode tidak mencukupi untuk dialokasikan ke keputusan investasi. Padahal menurut peneliti keputusan investasi sangat penting dilakukan untuk mencapai kebutuhan jangka panjang. Seperti yang dijelaskan Abdul Halim (2015), berinvestasi pada dasarnya adalah menempatkan sejumlah dana atau uang di masa sekarang dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa yang akan datang.

Menurut peneliti, keputusan investasi masih cukup awam karena mahasiswa lebih mementingkan kebutuhan harian dibandingkan untuk mencapai kebutuhan jangka panjang. Selain itu mahasiswa menganggap berinvestasi merupakan hal yang tidak mudah karena membutuhkan komitmen serta perilaku keuangan yang baik agar mendapatkan keuntungan. Dikarenakan investasi bukanlah pengeluaran prioritas maka mahasiswa cenderung mengabaikan hal tersebut.

Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Pada hasil wawancara yang diperoleh, mahasiswa sudah cukup baik dalam melakukan manajemen keuangan, hal itu dilandasi pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi. Mahasiswa juga melakukan estimasi pengeluaran dengan cara mencatat transaksi dan juga pengumpulan nota pengeluaran per periode ataupun sekadar mengingat pengeluaran apa saja yang dilakukan pada periode yang ingin di evaluasi. Hasil dari evaluasi per periode di gunakan untuk menyusun keuangan pada periode selanjutnya agar berjalan sesuai yang dianggarkan pada awal periode.

Griffin dalam Ridhotullah (2015:1) mengungkapkan manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Setiap ada pemasukan per periode dalam manajemen keuangan harus jelas secara perencanaan, kemana saja uang itu dialokasikan baik itu melalui akun-akun tertentu uang telah diorganisasikan, kemudian kemana saja uang itu digunakan sesuai dengan perencanaan dan selalu mengevaluasi pengeluaran per periode.

Salah satu bentuk penerapan dari manajemen keuangan adalah pengelolaan keuangan pribadi, yaitu proses perencanaan, pengendalian dan evaluasi keuangan dari masing-masing individu.

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku *mental accounting* dalam mengelola pengeluaran harian dan investasi oleh mahasiswa sudah cukup baik dari segi manajemen keuangan dan pengalokasian uang per periodenya. Namun masih disayangkan mahasiswa yang diteliti masih belum bisa mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Selain itu penerapan ilmu akuntansi yang didapat mahasiswa juga diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengalokasian, hingga melakukan evaluasi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya eksplorasi peneliti terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *mental accounting* mahasiswa tersebut serta latar belakang perekonomian keluarga yang masih bias.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dapat peneliti ajukan adalah bagi mahasiswa yang sudah menerapkan perilaku *mental accounting* yang baik tetap mempertahankan hal tersebut. Bagi mahasiswa yang belum menerapkan perilaku *mental accounting* yang baik disarankan untuk melakukannya agar menghasilkan manajemen keuangan yang lebih terarah. Bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan akun investasi kedalam manajemen keuangan agar mendapatkan keuntungan jangka panjang.

REFERENSI

- Apriwulandari, E., Lestari, L., Hafiza, T., Ginting, R., & Rusmita, S. (2023). Semantic study of the meaning of the expression authentic happiness behind the practice of personal accounting. *AKUNTABEL*, 20(1).
- Fadhilah, M. N., Indriwan, N., Khairunnisa, N., & Mulyantini, S. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17-29.
- Ginting, R., & Dewi, A. W. (2021). Pembelajaran Matakuliah Pengauditan Dalam Sebuah Kajian: Ada Apa Dibalik Problematika Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 389-398.
- Ginting, R., Anugrah, W. R., & Yunita, K. (2022). Studi fenomenologi tentang mental accounting: pandemi versus endemi dalam se-buah analogi pengelolaan uang saku. *AKUNTABEL*, 19(4).
- Ginting, R., Crystopher, D., & Yunita, K. (2023). Revealing the Meaning of Indonesian Cryptocurrency Investment Decisions Based on Mental Accounting: A Phenomenological Study. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 6(1).
- Lestari, R. D. (2013). *Perilaku Akuntansi Dan Mental Accounting*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mandagie, Y. R., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Universitas Pancasila, Vol 1 (1) hal 35-47*.

- Natalia, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal EMBA*, 2131-2140.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 398-412.
- Rizki, M., Herkulana, & Okiana. (2016). *Analisis Perilaku Mahasiswa Dalam Menerapkan Pengetahuan Akuntansi Di Kehidupan Sehari - Hari Pada Mahasiswa*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 155-164.
- Salelindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Upadana, I. Y., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 126-135.
- Yulindisti, E., & Ginting, R. (2023). Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 29-38.